
OPTIMALISASI FASILITAS WISATA DALAM MEMBANGUN
PERKEMBANGAN PARIWISATA PANTAI DI DESA DADAP KECAMATAN
SAMBELIA, KABUPATEN LOMBOK TIMUR

*OPTIMIZATION OF TOURISM FACILITIES IN BUILDING THE
DEVELOPMENT OF BEACH TOURISM IN DADAP VILLAGE, SAMBELIA
DISTRICT, EAST LOMBOK DISTRICT*

I Made Oka Aditya¹, Elivia Novela Sari¹, Yunika Latifatunnupus¹,
Muhammad Faisal Dzaky Yudistira², Ni Luh Trisna Sutriatiningsih²,
M. Zamzami³, Iswatun Husaini³, Silvia Yuliana⁴, Khairunnisak⁵

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

²Fakultas Hukum, Universitas Mataram

³Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

⁴Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram

⁵Fakultas Teknik, Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62, Gomong, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram,
Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi : okaaditya16@gmail.com

Tanggal Publikasi : 30 Desember 2023

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i6.3519>

ABSTRAK

Desa Dadap memiliki potensi wisata yang masih belum dikenal oleh masyarakat luas. Beberapa faktor penyebabnya adalah wisata di desa Dadap masih belum bisa dimanfaatkan dengan baik, lokasi desa yang jauh dari kota, dan kurangnya kesadaran masyarakat sekitar akan potensi desa. Selain itu, desa Dadap termasuk desa baru hasil pemekaran dari desa Sugian sehingga banyak masyarakat luar yang tidak mengenal adanya desa Dadap, termasuk wisata-wisata yang ada di desa Dadap. Tujuan adanya pengabdian ini untuk memperkenalkan dan memberdayakan wisata khususnya pantai Dadap, dan juga memberdayakan masyarakat. Dengan menambah fasilitas wisata dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga destinasi wisata. Metode kegiatan melalui program kerja utama yang dilakukan oleh mahasiswa yang KKN di desa Dadap yaitu pembuatan petunjuk arah lokasi wisata, pembuatan bak sampah, pembuatan spot foto di area wisata, dan branding wisata. Kemudian untuk program kerja tambahan yaitu mengajar ngaji, senam, gotong royong, posyandu, dan sosialisasi perlindungan hukum wisata. Hasil dari kegiatan selama KKN, adalah terlaksananya semua program kerja yang sudah disusun. Mahasiswa KKN telah membuat petunjuk arah menuju tiga pantai, yaitu pantai Dadap, pantai Kubur Butun, dan pantai Ujung. Selain itu, mahasiswa KKN juga mampu mendirikan spot foto yang indah di pantai Dadap berupa gapura dengan tulisan 'Pantai Desa Dadap' yang terekspos serasi dengan langit yang biru. Mahasiswa KKN juga melaksanakan gotong royong di pantai dan mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan pantai. Untuk mempermudah masyarakat, mahasiswa KKN membuat bak sampah berserta membuat lubang sebagai tempat

pembuangan sampah di pantai Dadap. Secara garis besar, mahasiswa KKN sudah mencapai tujuan.

Kata Kunci: desa dadap, potensi desa, tujuan, metode kegiatan, hasil kegiatan

ABSTRACT

Dadap Village has tourism potential that is still not well known by the wider community. Several contributing factors are that tourism in Dadap village has not been utilized properly, the location of the village is far from the city, and the lack of awareness of the local community about the potential of the village. Apart from that, Dadap village is a new village resulting from the division of Sugian village so that many outsiders are not familiar with the existence of Dadap village, including the tours in Dadap village. The purpose of this service is to introduce and empower tourism, especially Dadap beach, and also empower the community. By adding tourist facilities and making people aware of the importance of maintaining tourist destinations. The method of activity through the main work program carried out by KKN students in Dadap village is making directions for tourist sites, making trash cans, making photo spots in tourist areas, and tourism branding. Then for additional work programs, namely teaching the Koran, gymnastics, mutual cooperation, posyandu, and socializing the protection of tourism laws. The results of the activities during the KKN are the implementation of all the work programs that have been prepared. KKN students have made directions to three beaches, namely Dadap beach, Kubur Butun beach, and Ujung beach. Apart from that, KKN students were also able to set up beautiful photo spots on Dadap beach in the form of a gate with the words 'Beach Desa Dadap' which are exposed to match the blue sky. KKN students also carry out mutual cooperation on the beach and invite the community to keep the beach clean. To make things easier for the community, KKN students made trash bins along with holes for garbage disposal on Dadap beach. Broadly speaking, KKN students have achieved their goals.

Keywords: dadap village, village potential, objectives, activity methods, activity results

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat intelektual yang tentunya patut memiliki kepedulian dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitar. Mahasiswa juga diharapkan mampu dalam memberikan perannya dalam pembangunan bangsa dan negara. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah intrakurikuler yang diselenggarakan oleh akademik di seluruh perguruan tinggi sebagai program yang wajib untuk diikuti oleh seluruh mahasiswa dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu, pengalaman dan wawasan sebagai pengalaman hidup di tengah-tengah masyarakat setelah lulus dari perguruan tinggi. Dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat memiliki beberapa aspek sebagai indikator dalam pelaksanaannya. Adapun beberapa aspek penting tersebut yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya yaitu pertama keterpaduan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yang berupa pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kedua adalah pendekatan interdisipliner dan komprehensif yang artinya KKN bertolak dari permasalahan yang nyata masyarakat yang didekati menggunakan segala ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang sudah, sedang atau yang akan kita pelajari. Ketiga lintas sektoral. Keempat dimensi luas dan pragmatis. Kelima adalah keterlibatan masyarakat secara aktif. Dan keenam adalah keberlanjutan dan pengembangan. Ketujuh bertumpu pada sumber daya lokal.

Desa Dadap merupakan salah satu desa di kecamatan Sambelia, yang merupakan salah satu desa dari sebelas desa yang ada di kecamatan Sambelia, Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah 39.41 km². Dengan bentang wilayah yang datar dan suhu udara yang rata-rata 34 OC derajat celcius, wilayah ini termasuk kedalam desa yang sebagian dialalui oleh saluran irigasi primer maupun sekunder. Sedangkan secara monografis berbatasan dengan sebelah utara Laut Selat Jawa, sebelah selatan Desa Bagik Manis, sebelah timur Desa Labuhan Pandan, dan sebelah Barat Desa Sugian / Desa Bagek Manis, dengan jarak + 57 km dari ibu kota kabupaten Lombok Timur. Kondisi umum desa dengan penduduk Desa Dadap bermata pencaharian petani, peternak dan nelayan. Serta agama Islam merupakan agama mayoritas.

Desa Dadap termasuk desa baru di kecamatan Sambelia karena sebelumnya adalah bagian dari Desa Sugian, namun karena semakin bertambahnya jumlah penduduk di Wilayah Desa Sugian tersebut, maka tahun 2011 di bawah kepemimpinan Kepala Desa Sugian Zaenal Arifin bersama Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Pemuda Dusun Dadap diadakan Musyawarah Tentang usulan permohonan pemekaran Desa, sehingga Desa Sugian menjadi dua Desa yaitu Desa Sugian (Desa Induk) dan Dadap (Desa Pemekaran). Sejak ditetapkannya Desa Dadap menjadi desa Dipinitif yaitu dari tahun 2011 hingga saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa a/n Rohani dan dibantu oleh Sekretaris Desa, 3 (tiga) Kasi, 3 (kaur), 6 (enam) Kepala Dusun dan 13 RT. Desa Dadap terdiri atas 6 dusun, antara lain Dusun Dadap, Dusun Timburan, Dusun Tanjung, Dusun Kokok Rajak, Dusun Batu Jongkong, dan Dusun Ujung. Lembaga kemasyarakatan di Desa Dadap antara lain LKMD/LKMK, PKK, Rukun Tetangga, Karang Taruna, Kelompok Tani/Nelayan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Organisasi Keagamaan, Organisasi Perempuan Lainnya, Organisasi Pemuda Lainnya dan POKDARWIS. Adapun prasarana dan sarana yang terdapat di Desa Dadap yaitu prasarana peribadatan Masjid 5 buah, Langgar/Surau/Mushola 10 buah. Prasarana Olahraga Lapangan Tenis 1, Lapangan Bulutangkis 1. Prasarana Kesehatan Posyandu 5 unit, Rumah bersalin 1 unit. Prasarana Pendidikan Gedung SMP/Sederajat 1 buah, Gedung SD /Sederajat 2 buah, Gedung TK 2 buah.

Desa Dadap memiliki wisata berupa gunung, pantai dan danau. Wisata tersebut memiliki panorama pemandangan yang asri dan indah. Dengan adanya wisata tersebut secara tidak langsung mengakibatkan sebagian besar penduduk Desa Dadap memiliki mata pencaharian mereka sebagai petani, peternak dan nelayan. Desa Dadap memiliki potensi wisata yang sangat besar sehingga pada wisata ini sudah dilengkapi oleh beberapa fasilitas umum di antaranya kamar mandi, mushola dan berugak. Tidak hanya itu sebagian masyarakat Desa Dadap masih sadar dengan lingkungan sekitar sehingga masih sering diadakannya gotong-royong. Wisata Desa Dadap ini dapat menjadi salah satu wisata unggulan yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, jika masyarakat desa dapat selalu konsisten dan berperan aktif dalam pengelolaan wisata ini.

Berdasarkan hasil survei yang kami dapatkan bahwa masyarakat terkhususnyapokdarwis atau pengelola wisata di Desa Dadap belum secara aktif dapat mengembangkan potensi pariwisatanya. Serta terdapat beberapa kekurangan dari penyediaan fasilitas wisata sehingga daya tarik wisatawan

menjadi berkurang. Berdasarkan latar belakang diatas judul atau tema yang akan kami ajukan dalam proposal ini adalah “Pengembangan Wisata Pesisir Pantai dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Dadap, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur.”

Desa Dadap dapat menjadi desa yang maju dalam segi pariwisata apabila wisata di Desa ini secara aktif dapat dikembangkan. Salah satu wisata yang dapat menjadi wisata unggulan di Desa Dadap ini adalah Pantai Timbe Galih yang memiliki daya tarik wisata dengan panorama yang asri dan indah namun, wisata di Desa Dadap ini masih jarang terdengar di kalangan masyarakat Lombok terkhususnya masyarakat di luar lingkungan Desa Dadap. Hal ini dikarenakan jarak tempuh yang cukup jauh untuk menuju wisata ini serta kurangnya informasi mengenai wisata ini sehingga wisata di desa dadap ini sangat jarang dikunjungi oleh wisatawan atau bahkan para wisatawan mengurungkan niatnya untuk berwisata disini karna jaraknya yang jauh. sehingga kawasam tersebut menjadi terbengkalai dan tidak dikelola dengan baik. Adapun permasalahan lain pada sektor wisata di Desa Dadap ini adalah kurangnya fasilitas kebersihan serta sumber daya manusia yang ada di Desa Dadap masih kurang memiliki kemampuan dalam mempromosikan wisata alam melalui sosial media di desa tersebut, hal ini menjadi penghambat dalam pengelolaan lokasi wisata di Desa tersebut.

Adapun manfaat yang kami harapkan dari kegiatan KKN Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) di Desa Dadap antara lain sebagai berikut: 1) sarana promosi produk lokal di mana masyarakat bisa mengenalkan produk yang menjadi ciri khas desa tersebut sehingga dapat memicu terjadinya penjualan dan menimbulkan keuntungan, 2) meningkatkan pembangunan infrastruktur desa termasuk infrastruktur transportasi yang memudahkan akses ke desa tersebut, 3) meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena lahirnya desa wisata dapat memungkinkan terjadinya kedatangan turis yang memungkinkan terjadinya penjualan produk lokal.

METODE KEGIATAN

Selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di desa Dadap, seluruh kegiatan mahasiswa dilakukan di desa Dadap mulai dari tanggal 20 Juni 2023 sampai dengan 12 Agustus 2023. Dengan sasaran masyarakat desa Dadap dan wisata pantai Dadap, kegiatan ini melibatkan kepala desa dan perangkat desa Dadap, BPD, ibu PKK, kepala dusun dan enam dusun yang berada di desa Dadap. Dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Dadap, ada beberapa metode kegiatan yang dilakukan.

Pertama, perencanaan. Pada tahap ini, mahasiswa KKN melakukan pertemuan dengan kepala desa, sekretaris desa, dan beberapa masyarakat di desa Dadap tepatnya di Kantor Desa Dadap pada tanggal 5 Juni 2023, untuk mengetahui seputar potensi dan permasalahan di desa Dadap. Selanjutnya, mahasiswa KKN berdiskusi dengan dosen pembimbing lapangan pada tanggal 9 juni 2023 untuk menentukan program kerja yang cocok untuk mengurangi permasalahan yang terjadi di desa Dadap dan memberdayakan wisata serta SDM yang berada di desa Dadap serta mempertimbangkan waktu, dari hasil diskusi didapatkan 5 program kerja utama dan 5 program kerja tambahan.

Kedua, pelaksanaan. Tahap ini merupakan tahap implementasi dari program-program kerja yang telah disusun dan disepakati. Dalam pelaksanaan program kegiatan ini, sasaran yang ingin kami capai adalah pemberdayaan masyarakat desa. Dengan adanya berbagai program kerja ini kami harapkan masyarakat desa lebih kompetitif terutama dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata di desa Dadap.

Ketiga, tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini dilakukan oleh sekelompok mahasiswa KKN, dosen pembimbing lapangan, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Kegiatan ini dilaksanakan guna mengetahui keberlanjutan dan keberhasilan program kerja yang dilaksanakan mahasiswa KKN UNRAM di desa Dadap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Dadap dilaksanakan oleh 9 mahasiswa dari berbagai program studi dari Universitas Mataram bersama 1 Dosen Pembimbing Lapangan. Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan metode pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan program kerja dilakukan dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1). Tahap Perencanaan

Mengutip pernyataan Conyers dkk dalam Munir (2002:23) mendefinisikan perencanaan sebagai proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan (kebijakan) atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Menurut *Jacqueline Alder*, Perencanaan adalah suatu proses dalam menentukan apa yang sebenarnya sangat ingin dicapai di masa depan dan juga menetapkan berbagai langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan-tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan ini dilakukan dengan dua kegiatan yaitu survei dan diskusi penyusunan program kerja. Di mana survei awal dilakukan oleh mahasiswa pada tanggal 5 Juni 2023, survei dilakukan untuk memperoleh informasi terkait desa Dadap. Pada survei ini mahasiswa bertemu dengan kepala desa, sekretaris desa, dan masyarakat desa Dadap untuk membahas potensi desa dan permasalahan yang ada di desa tersebut. Kepala Desa dan sekretaris desa memberikan saran kepada mahasiswa terkait program kerja, kemudian program kerja berupa 5 program kerja utama yaitu: 1) sosialisasi program kerja, 2) pembuatan petunjuk arah, 3) pembuatan bak sampah, 4) pembuatan spot foto dan, 5) branding wisata. Serta program kerja tambahan: 1) senam, 2) mengajar ngaji, 3) piket kantor desa, 4) produk wisata, 5) sosialisasi perlindungan hukum wisata. Program kerja ini dilaksanakan dengan diawali oleh sosialisasi program kerja pada tanggal 23 Juni 2023, kemudian program kerja dimulai dari minggu pertama mahasiswa KKN di desa Dadap.

2). Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan mulai dari minggu pertama sampai minggu terakhir KKN dilaksanakan. Adapun untuk rincian pelaksanaan dari keseluruhan program kerja:

a. Sosialisasi Program Kerja

Sosialisasi program kerja adalah cara mahasiswa memperkenalkan program kerja pada masyarakat dan tokoh masyarakat terkait program kerja yang akan mahasiswa lakukan selama KKN. Tujuan sosialisasi ini secara tidak langsung untuk mengajak seluruh masyarakat desa untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan program kerja yang telah direncanakan. Sosialisasi ini dilaksanakan di balai desa dan mahasiswa menyampaikan sedetail mungkin kepada masyarakat yang hadir. Sosialisasi ini mengadakan sesi diskusi dan saran. Ada beberapa saran yang mahasiswa dapatkan dari tokoh-tokoh masyarakat desa Dadap, beberapa saran diterima dan beberapanya lagi dipertimbangkan sesuai dengan kemampuan mahasiswa KKN.



Gambar 1. Sosialisasi Program Kerja

b. Pembuatan Petunjuk Arah

Di dalam konteks daerah atau lokasi wisata, petunjuk arah memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai media informasi agar para pengunjung suatu objek wisata tidak kebingungan dalam mencari jalan atau menuju kepada titik-titik penting objek wisata. Pembuatan petunjuk arah dilakukan di posko KKN. Mahasiswa KKN membuat petunjuk arah menuju lokasi 3 pantai yaitu pantai Dadap Timbe Galih, pantai Kubur Butun, dan pantai Ujung, dan juga petunjuk arah menuju lokasi kantor desa. Dengan adanya penunjuk arah yang terpasang di setiap persimpangan, dapat memudahkan wisatawan menuju wisata pantai Dadap. Pemasangan papan penunjuk arah telah dilakukan di sejumlah titik yaitu titik pertama di pertigaan dekat dengan lapangan bola, titik kedua di pertigaan perbatasan dusun Timburan dengan dusun Tanjong dekat dengan muara, titik ketiga lokasi masuk pantai Dadap Timbe Galih, titik terakhir di persimpangan dusun Tanjong dan dusun Ujung dekat pintu masuk pantai Kubur Butun. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 26 Juni 2023 dan dipasang pada tanggal 1 Juli 2023.



Gambar 2. Pembuatan Petunjuk Arah Lokasi Wisata

c. Pembuatan Bak Sampah

Pariwisata merupakan fenomena yang muncul karena adanya interaksi antara wisatawan, penyedia jasa/industri wisata, dan pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan layanan yang mendukung kegiatan wisata (Ismayanti, 2010). Sebuah wisata tentu tidak lepas dari faktor kebersihan karena tempat wisata yang sehat identik dengan kebersihan. Dari informasi yang diperoleh dan ditambah survei mahasiswa, ditemukan banyaknya sampah yang berserakan di mana-mana khususnya di sekitar pantai, hal ini karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai, maka dari itu mahasiswa KKN berinisiatif membuat bak sampah. Selain untuk wisata pantai Dadap (timbe galih), Kubur butun, pantai Ujung, mahasiswa KKN juga membuat bak sampah untuk masing-masing dusun yang ada di desa Dadap yakni dusun Dadap, dusun Timburan, dusun Tanjong, dusun Batu Jongkong, Dusun Kokok Rajak, dan dusun Ujung dengan total 12 bak sampah. Kegiatan pembuatan bak sampah dilakukan pada 3 Juli 2023 melibatkan masyarakat desa Dadap. Diperlukan waktu sekitar 7 hari untuk mencapai total target bak sampah yang direncanakan. Kemudian pada 10 Juli 2023 mahasiswa KKN membagikan bak sampah ke masing-masing dusun.



Gambar 3. Pembuatan Bak Sampah

d. Pembuatan Spot Foto

Pada hakekatnya daya dukung suatu objek wisata mempengaruhi daya tarik wisatawan untuk berkunjung (Kardini & Ari Sudiartini, 2020). Maka mahasiswa KKN membuat spot foto untuk wisata pantai Dadap Timbe Galih,

kegiatan pembuatan spot foto dilakukan di minggu keempat tepatnya pada 10 Juli 2023. Program kerja ini berhasil dicapai sehingga pada 15 Juli 2023 spot foto dipasang, dan kegiatan ini melibatkan kepala desa dan masyarakat di Desa Dadap. Dengan adanya spot foto yang menarik di Pantai Dadap kami berharap agar kedepannya banyak wisatawan yang berkunjung ke Pantai Dadap. Dengan banyaknya wisatwan maka menjadi saksi bahwa di Desa Dadap memiliki panorama wisata yang sangat indah dan asri. Dengan kesaksian mereka maka berita wisata yang indah ini dapat tersebar secara luas dari mulut ke mulut.



Gambar 4. Pembuatan Spot Foto

e. Sosialisasi Strategi Promosi Wisata Alam Dengan Memanfaatkan Sosial Media (Branding Wisata)

Istilah pariwisata baru muncul di peradaban masyarakat saat abad ke18 di mana masyarakat mengenal pariwisata sebagai kegiatan wisata atau tour. Menurut UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata sendiri mempunyai arti berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan baik masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Hal ini seiras dengan pendapat World Tourism Organization (WTO) yang mengatakan bahwa pariwisata adalah sebuah kegiatan yang berpergian atau tinggal di suatu tempat secara sementara diluar lingkungan tetap atau biasa guna untuk kesenangan, bisnis atau tujuan yang melandasi (Pitana, 2015).

Untuk memperkenalkan wisata pantai Dadap ke masyarakat luas, tentu butuh branding. Dengan branding, masyarakat luar akan mengenal pantai yang ada di desa Dadap khususnya pantai Dadap (timba galih). Mahasiswa KKN membuat konsep branding mulai 17 Juli 2023. Hasil dari kegiatan ini adalah semakin terkenalnya destinasi wisata di pantai Dadap. Namun, dibutuhkan juga kerjasama dari masyarakat. Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal (Wearing & Mc Donald, 2002).



Gambar 5. Sosialisasi Strategi Promosi Wisata Alam Dengan Memanfaatkan Sosial Media

f. Produk wisata

Seorang wisatawan sebelum membuat suatu keputusan untuk melakukan kunjungan melihat bagaimana bagus atau tidaknya citra destinasi pada suatu objek wisata yang tertanam dalam pikiran seseorang, citra destinasi dalam benak wisatawan tidak selamanya selaras dengan kondisi nyata yang ada pada destinasi itu sendiri dan juga penilaian yang diberikan wisatawan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya (Setyaningsih & Murwatiningsih, 2017), maka pada suatu objek wisata dalam menyediakan pengalaman sesuai dengan kebutuhan, sehingga akan membuat citra destinasi mudah dikenal dan selalu diingat oleh wisatawan sebagai citra yang baik suatu objek wisata yang dipilih (Rahayu & Hendro, 2015). Suatu objek wisata dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan jasa atau pengalaman sesuai dengan harapan.

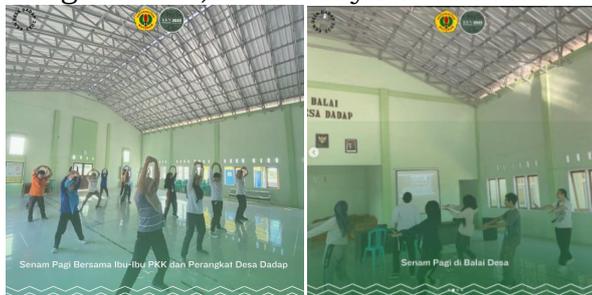
Produk wisata yang dipilih adalah KERIDAP (Kerupuk Ikan Dadap), nantinya produk wisata ini akan ditawarkan pada masyarakat luar atau mancanegara sebagai daya tarik masyarakat luar yang berkunjung ke wisata yang ada di desa Dadap.



Gambar 6. Produk Wisata Desa Dadap

g. Senam

Program kerja tambahan senam dilakukan di kantor desa tepatnya di balai desa setiap 1 minggu sekali, kegiatan ini dimulai dari minggu kedua mahasiswa berada di lokasi KKN. Senam dilakukan dengan tujuan menjaga kesehatan dan kebugaran masyarakat desa Dadap, selain itu untuk menambah keakraban dengan perangkat desa, serta masyarakat desa Dadap.



Gambar 7. Senam Bersama Masyarakat Desa Dadap

h. Mengajar Ngaji

Program kerja tambahan ini dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu, kegiatan ini bertujuan untuk menambah nilai religi pada anak yang berada di desa Dadap, dan juga mahasiswa KKN.



Gambar 8. Mengajar Ngaji Di TPQ

i. Gotong Royong

Gotong royong merupakan salah satu kegiatan sosial di mana banyak individu yang terlibat untuk bekerja sama agar mencapai atau menyelesaikan sesuatu pekerjaan tertentu yang dianggap berguna untuk kepentingan bersama. Pekerjaan gotong royong terdiri atas dua macam, yaitu pertama, kerja sama yang timbulnya dari inisiatif warga masyarakat itu sendiri atau bottomup (Sumarsono, 2010). Gotong royong pertama kali dilaksanakan di pantai Kubur Butun, karena melihat banyaknya sampah di sana, sehingga mahasiswa memutuskan untuk mengadakan pembersihan di pantai tersebut. Kegiatan ini melibatkan Pokdarwis, dan juga beberapa tokoh masyarakat. Hasil dari gotong royong ini adalah tercapainya kebersihan di sekitaran pantai.



Gambar 9. Gotong Royong Bersama Masyarakat

j. Sosialisasi Perlindungan Hukum Kepariwisata

Pantai Dadap telah memiliki sapa pesona untuk menarik minat wisatawan yang akan berkunjung. Dengan suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan merasa nyaman, dan untuk tetap menjaga pesona dari wisata pantai Dadap atau agar program kerja yang di bangun pada area wisata berjalan dalam waktu yang lama, maka perlu diadakan sosialisasi untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat agar selalu menjaga keindahan tempat wisatanya.

Selama Mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan, kepala desa dan tokoh masyarakat sangat mendukung. Hanya saja beberapa warga saja yang ikut berpartisipasi, dan juga keterbatasan dari beberapa alat membuat mahasiswa terkendala dalam mengerjakan program kerja, akan tetapi mahasiswa menjalin hubungan baik dengan masyarakat sehingga ada yang membantu meminjamkan alat.



Gambar 10. Sosialisasi Perlindungan Hukum Kepariwisata

3). Tahap Evaluasi

Kegiatan Evaluasi dilakukan dalam empat tahap yaitu: 1), evaluasi dilakukan setiap hari dipimpin oleh ketua kelompok, 2) evaluasi dilakukan oleh dosen pendamping lapangan pada 10 Juli 2023 di pertengahan dan akhir program dijalankan bersama dengan mahasiswa, 3) tim monitoring dan evaluasi (monev) dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram, kunjungan ke lokasi KKN dilakukan pada 26 Juli 2023. Kegiatan monev dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian dari berbagai program kerja yang telah diajukan kepada LPPM serta mengetahui kondisi mahasiswa di lokasi KKN.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pengabdian masyarakat ini yaitu kebersihan, branding dan penambahan fasilitas wisata tercapai di antaranya:

1. Destinasi wisata di desa Dadap khususnya pantai Dadap (timba galih), Kubur Butun, dan Ujung sudah memiliki peyunjuk sehingga memudahkan wisatawan yang ingin berkunjung. Dan wisata pantai Dadap (timba galih) telah ditambahkan spot foto sehingga menambah kesan keindahan di pantai tersebut.

2. Telah dibuat bak sampah sebanyak 12, dan memberikan ke tiga pantai tersebut. Agar kebersihan tetap terjaga. Mahasiswa KKN juga membuat lubang tempat pembuangan sampah supaya masyarakat tidak membakar sampah di mana-mana,.
3. Wisata pantai di Desa Dadap lebih dikenal masyarakat luas karena dilakukan branding dan promosi di media sosial, relasi dan relasi. Selain itu, kegiatan KKN mampu menghidupkan lagi kegiatan ibu KKN seperti senam dan pembuatan produk.

Saran

Disarankan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan pantai dan menjaga fasilitas yang sudah dibuatkan. Dan untuk KKN selanjutnya untuk melanjutkan dan menyempurnakan kembali program kerja sebelumnya, seperti membuat paket wisata, menambahkanspot foto, menanam mangrove, dan sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Pemerintah Desa Dadap baik kepala desa dan seluruh perangkat , Kepala Dusun, Kelompok Sadar Wisata, Ibu PKK, tokoh masyarakat Dadap lainnya dan Team Pengabdi yang memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sulhaini, S., Rusdan, & Dayani, R. (2019). Pembentukan Paket Wisata Berkelanjutan pada Kelompok Sadar Wisata Desa Bukit Tinggi Kecamatan Gunungsari. *Jurnal Abdi Insani*, 6(3), 312-318. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i3.244>
- Astariyani, N. L. G., Arismayanti, N. K., & Yuliarthini. G, N. M. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Berbasis Peraturan Desa di Desa Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Abdi Insani*, 8(3), 324-330. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i3.446>
- Wayan Sri Suliartini, N., Hidayat, E., Nil Ardi, I., Abi Rama Maolana, S., Muhammad Fadhullah, N., Sri Farida Hartati, T., Sofia, R., Kartika, Y., Irmayanti, I., Zulqaidah, N., Elvianah, E., & Maharani Meika Azalia, S. (2022). Optimalisasi Pengembangan Objek Wisata Glamping Lembah Surga Melalui Pendampingan KKN Tematik Unram. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1564-1571. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i4.757>
- Yowi, L. R. K., Rihi, L., Dupa, D. D., Asgetri, T. P., Ga, E. M., Blegur, Y. P., Yani, E. K., Hambajawa, E., Natar , J. L., Limu, Y. P., & Kulandima, U. L. (2023). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 784-794. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.926>
- Safitri, I., Ramdan, A. M., & Sunarya, E. (2020). Peran Produk Wisata dan Citra Destinasi terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 734-741. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p734-741>
- Purwita, D. G., & Yasa, G. P. P. A. (2019). Perancangan Ulang Simbol dan Papan Penunjuk Arah pada Area Obyek Wisata Monkey Forest. *Jurnal Lentera Widya*, 1(1), 15-20. <https://doi.org/10.35886/lenterawidya.v1i1.61>

- Mustari, N., Hartaman, N., Sahrir, V. A., Aulia, N. R., & H, Atirah. S. (2021). Branding Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Majene. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 282-293. <https://doi.org/10.14710/jiip.v6i2.11912>
- Rohyani, I. S., Nursalim, I., & Arminy, N. S. (2019). Pengembangan Potensi Wisata Melalui Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Arjanga. *Jurnal Abdi Insani*, 6(3), 332-339. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i3.254>
- Farkhan, M., Zamroni, M., Adriansyah, G., & Hatta, M. (2018). Pembuatan Bak Sampah untuk Peduli Lingkungan di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32-37.
- Atmoko, T. P. H., (2014). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata*, 12(2), 146-254. <https://doi.org/10.36276/mws.v12i2.209>
- Zunaidi, A., Munir, M., Zailani, A. Q., Muhammad, N., Darmansyah., Fanani, M., Ilmiyah, F., Karimah, N., Indika, R., & Febrianti, N. A. (2022). Upaya Menambah Daya Tarik Objek Wisata Melalui Rancangan Spot Foto Pantai PasetranGondoMayit Blitar. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2), 82-86. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i2.16550>
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. D. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Fomits*, 3(2), 245-249. <http://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v3i2.7292>
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(1), 74-89. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.74-89>
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Syafi'i, M., & Suwandono, D. (2015). Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep CommunityBased Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Jurnal Ruang*, 1(2), 51-60. <https://doi.org/10.14710/ruang.1.2.61-70>